

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan pola pikir dalam berorganisasi maupun dalam kehidupan sosial., organisasi merupakan suatu wadah tempat manusia berkumpul, berinteraksi dan berkerjasama yang perlahan-lahan akan terus berkembang (Sopiah, 2008).

Bentuk organisasi dibagi berdasarkan tujuan, Pertama adalah organisasi yang berorientasi pada keuntungan atau biasa disebut organisasi profit yaitu organisasi yang memproduksi barang atau jasa (industri, perdagangan, biro akuntan, biro perjalanan, perbankan, dan sebagainya). Kedua adalah organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan atau non profit seperti lembaga pendidikan, lembaga masyarakat, serta lembaga kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa yang merupakan lembaga kemahasiswaan termasuk dalam organisasi yang tidak mencari keuntungan tapi lebih kepada sarana beraktualisasi bagi mahasiswanya (Komang, 2008).

Organisasi dan mahasiswa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, Organisasi bagi mahasiswa adalah wadah untuk mengoptimalkan potensi di luar bangku kuliah atau kemampuan akademis saja yang biasa disebut *hardskill*. Organisasi adalah miniatur kehidupan yang penuh dengan pembelajaran bagi mahasiswa, pembelajaran yang didapat berupa pengembangan bakat, minat, pemikiran kritis, kemampuan untuk bersosialisasi dengan sesama mahasiswa, kemampuan memecahkan masalah yang sangat beragam dan kemampuan bersikap

dinamis dalam menghadapi perubahan lingkungan (birokrasi). Pembelajaran ini adalah pembelajaran dalam bentuk *softskill* sebelum terjun dalam kehidupan masyarakat luas. Salah satu sarana yang paling dekat di kalangan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya adalah organisasi kemahasiswaan (Hidayat, 2015).

Organisasi mahasiswa (Ormawa) di tingkat Universitas terdiri atas Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Sedangkan Ormawa di tingkat Fakultas terdiri dari Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) dan Senat Fakultas. Sementara itu, untuk mewadahi minat, bakat, dan pembinaan prestasi mahasiswa, terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat universitas (Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, 2014). Namun, dalam perjalanannya organisasi bisa mengalami masalah yang muncul disebabkan adanya kelompok-kelompok kecil yang tidak membuat organisasi semakin dinamis, melainkan menjadikan keruntuhan organisasi tersebut. Perbedaan peran, harapan, kepentingan, dan persepsi para anggota kelompok menjadi sumber konflik internal yang bisa mengancam kelangsungan hidup kelompok tersebut. Ini merupakan gejala yang muncul dan disebabkan oleh rendahnya komitmen dari para anggotanya (Oktora, 2016).

Berdasarkan hasil observasi daftar hadir rapat bulanan pada beberapa organisasi mahasiswa yang ada di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun pada tanggal 11 Oktober 2016 diperoleh data 20 mahasiswa dari 29 atau 68,96% anggota organisasi yang bertahan hingga kepengurusan berakhir. Sesuai penelitian yang disebutkan oleh Oktora (2016) dari 59 Mahasiswa yang mengikuti Badan Eksekutif Mahasiswa

(BEM) di Universitas Padjajaran (Unpad) 47 mahasiswa diantaranya memiliki komitmen organisasi yang tinggi dikarenakan dapat menikmati kegiatan organisasi yang diikuti, keberadaan mahasiswa tersebut diakui oleh organisasi yang diikuti, memiliki rasa tanggung jawab di organisasi, status sosial mengikuti organisasi tersebut diterima oleh masyarakat dikarenakan memberikan dampak positif kepada masyarakat. Oktora (2016) mengatakan bahwa anggota dengan komponen afektif tinggi, masih bergabung dengan organisasi karena keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Sementara itu anggota dengan komponen *kontinuitas* tinggi, tetap bergabung dengan organisasi tersebut karena mereka membutuhkan organisasi. Anggota yang memiliki komponen normatif yang tinggi, tetap menjadi anggota organisasi karena mereka harus melakukannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat komitmen berorganisasi seseorang dalam sebuah organisasi. Karakteristik pribadi individu, karakteristik organisasi, dan pengalaman selama berorganisasi. Karakteristik pribadi terbagi ke dalam dua variabel, yaitu variabel demografis dan variabel disposisional. Karakteristik organisasi terbagi menjadi struktur organisasi, desain kebijaksanaan dalam organisasi, dan bagaimana kebijaksanaan organisasi tersebut disosialisasikan. Sedangkan pengalaman berorganisasi tercakup ke dalam kepuasan dan motivasi anggota organisasi selama berada dalam organisasi, perannya dalam organisasi tersebut, dan hubungan antara anggota organisasi dengan supervisor atau pemimpinnya (Meyer & Allen, 1997).

Menurut Fajrina dan Rosiana (2015) mahasiswa akan lebih terlibat dalam organisasi yang diikutinya jika mahasiswa merasakan pengalaman *Flow* secara berulang. *Flow* sendiri merupakan kondisi di mana mahasiswa merasa puas oleh *reward* yang ada dalam diri mereka sehingga mereka ingin mengulangi pengalaman tersebut, dan pengalaman *Flow* tersebut dapat dirasakan berdasarkan keempat aspek, yaitu *fluency of performance*, *absorbition by activity*, persepsi mengenai pentingnya tugas, dan persepsi mengenai kesesuaian antara *challenge* dan *skill* yang secara berulang dirasakan dalam menjalani aktivitas di organisasi yang mereka ikuti.

Fajrina (2015) mengatakan bahwa mahasiswa merasa pengalaman yang mereka alami merupakan sesuatu yang menyenangkan dan *successfully* ketika individu menggunakan seluruh kemampuan dan pengalamannya sendiri sebagai *reward* nya. Berdasarkan teori *Flow*, seseorang perlu berkonsentrasi, merasa berminat, serta bersemangat pada saat ia melakukan suatu aktivitas secara berulang agar *Flow* terjadi.

Melihat fenomena yang peneliti temukan setiap mahasiswa yang bertahan dalam organisasi di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun tidak hanya memiliki komitmen organisasi tapi juga telah merasakan pengalaman *Flow*. Berdasarkan hasil wawancara 11 Oktober 2016 diperoleh data 20 responden mahasiswa yang bertahan dalam organisasi 75% diantara mereka adalah mahasiswa yang sebelumnya pernah menjabat di satu atau beberapa organisasi lainnya di luar organisasi yang mereka ikuti sekarang. Mahasiswa tertarik untuk mengikuti secara berulang kegiatan di organisasi dikarenakan ketika menjalani kegiatan di organisasi tersebut mahasiswa merasa dapat berkonsentrasi penuh, setiap kali melakukan

kegiatan terkadang mereka merasakan kepuasan saat dapat menyelesaikannya sesuai harapan, mahasiswa yang sedang fokus terhadap aktivitasnya tidak mudah teralihkan oleh hal lain, mahasiswa merasa mampu menjalani dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Mahasiswa menyadari bahwa aktivitas di organisasi adalah hal yang penting untuk dirinya, dan segala tugas dan tuntutan di organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pada BEM dan UKM di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun sendiri terdapat berbagai macam perilaku yang mencerminkan komitmen organisasi dari para pengurusnya. Mahasiswa yang tetap bertahan mengikuti organisasi di asumsikan oleh peneliti telah merasakan pengalaman *Flow*. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara Pengalaman Optimal (*Flow*) dengan Komitmen Berorganisasi BEM dan UKM Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah hubungan antara Pengalaman Optimal (*Flow*) dengan Komitmen Berorganisasi BEM dan UKM Universitas Katolik Widya Mandala Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Pengalaman Optimal (*Flow*) dengan Komitmen Berorganisasi BEM dan UKM Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama di bidang Psikologi Perkembangan khususnya untuk pembahasan *Character Building*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pengurus BEM & UKM, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan Komitmen Berorganisasi.
- b) Dapat dijadikan acuan dalam melakukan proses seleksi mahasiswa yang akan menjadi calon anggota BEM & UKM

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Penelitian mengenai Pengalaman Optimal (*Flow*) dengan Komitmen Organisasi. Adapun penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

Oktora (2016) melakukan sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Gambaran Komitmen Organisasi Pada Pengurus BEM Kema Unpad Kabinet Inspirasi Tahun 2015. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum, komitmen organisasi yang dimiliki oleh pengurus BEM Kema Unpad Kabinet

Inspirasi tahun 2015 termasuk tinggi. Tipologi dimensi komitmen organisasi *affective commitment* tinggi, *continuance commitment* tinggi dan *normative commitment* tinggi merupakan merupakan tipologi dimensi komitmen organisasi yang mendominasi pengurus BEM Kema Unpad Kabinet Inspirasi tahun 2015. Pengurus BEM Kema Unpad Kabinet Inspirasi tahun 2015 yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat komitmen organisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengurus BEM Kema Unpad Kabinet Inspirasi tahun 2015 yang berjenis kelamin laki-laki.

Fajrina dan Rosiana (2015) melakukan penelitian mengenai Hubungan *Flow* dengan *Psychological Well-Being* Mahasiswa Psikologi UNISBA yang Aktif Organisasi. Hasil dari penelitian tersebut secara keseluruhan terdapat hubungan positif yang erat antara pengalaman *Flow* dengan *psychological well-being*. Jika dilihat hubungan antara aspek-aspek *Flow* dengan *psychological well-being* didapatkan hasil bahwa dari keempat aspek terdapat dua aspek yang memiliki korelasi positif yang erat yaitu aspek *fluency of performance* dan aspek persepsi mengenai kesesuaian antara *challenge* dan *skill*, sedangkan dua aspek lainnya memiliki korelasi positif yang cukup erat yaitu aspek *absorption by activity* dan aspek persepsi mengenai pentingnya tugas. Hubungan positif antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa merasakan pengalaman *Flow* maka semakin tinggi pula *psychological well-being* yang dirasakan mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba yang aktif organisasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai Hubungan Pengalaman Optimal (*Flow*) dengan Komitmen Organisasi BEM & UKM Unika Widya Mandala Madiun.